

Semarang, 24 Juni 2023

Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kelas I SD N Glonggong

Umi Nur Kholidah¹, Mira Azizah², Juita Ayu Nilamsari³

1PGSD PPG, Universitas PGRI Semarang Jl Sidodadi Timur NO.24 Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

2PGSD PPG, Universitas PGRI Semarang Jl Sidodadi Timur NO.24 Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

3 SD Negeri Glonggong, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati, 59182

E-mail: umyidah@gmail.com¹⁾
miraazizah@upgris.ac.id²⁾
juitanilamsari40@guru.sd.belajar.id³⁾

Abstrak

Latar Belakang dari penelitian ini yaitu siswa kurang antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran karena kurang menariknya model dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan berbantuan media Audio Visual. Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan di SD N Glonggong Kecamatan Jakenan., Kabupaten Pati, dengan subjek penelitian kelas I dengan jumlah peserta didik 36. Penelitian ini berlangsung selama 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan di setiap siklusnya menerapkan empat Langkah yaitu perencanaan atau (planning), pelaksanaan Tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (thinking). Variable terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik dan variable bebasnya yaitu model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Power Point pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 58 dengan persentase ketuntasan mencapai 44%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai rata-rata 72 dengan persentase 78%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas I SDN Glonggong Pati.

Kata Kunci: Problem Based Learning; Hasil Belajar; Audio Visual

Abstract

The background of this research is that students are less enthusiastic and enthusiastic when participating in learning because the model and learning media used by the teacher are less attractive so that it affects the decline in student learning outcomes in Indonesian subjects. This study aims to analyze the increase in student learning outcomes in Indonesian subjects using the Problem Based Learning learning model with the assistance of Audio Visual media. Class action research was carried out at SD N Glonggong, Jakenan District, Pati Regency, with class I research subjects and a total of 36 students. This research lasted for 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings in each cycle implementing four steps, namely planning or (planning), implementation of action (action), observation (observation), and reflection (thinking). The dependent variable in this study is student learning outcomes and the independent variable is the Problem Based Learning model assisted by Audio Visual media. Data collection methods used are observation, tests, and documentation with quantitative and qualitative analysis techniques. The results of this study indicate that the learning outcomes of students after applying the Problem Based Learning learning model assisted by Power Point media in cycle I obtained an average score of 58 with a completeness percentage of 44%. In cycle II it has increased by obtaining an average value of 72 with a percentage of 78%. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning model assisted by Power Point media can improve Indonesian language learning outcomes in first grade students at SDN Glonggong Pati.

Keywords: Problem Based Learning; Learning outcomes; Audio visual

*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”***1. PENDAHULUAN**

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut membawa berbagai dampak di dalam bidang kehidupan, salah satunya yaitu dalam bidang Pendidikan (Artha, 2021:01). Dengan adanya perkembangan teknologi diharapkan mampu meningkatkan efektifitas proses pembelajaran antara Peserta Didik dan guru, digunakan sebagai wadah pengembangan diri, kecepatan dan ketepatan dalam memperoleh informasi, serta dapat digunakan guru sebagai panduan menciptakan Pendidikan yang berkualitas untuk melahirkan SDM yang berkualitas.

Pendidikan pada abad ke 21 merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan terhadap teknologi. Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional (**Mulyasa, 2003: 53**).

Perubahan Kurikulum yang ada di Indonesia dilaksanakan sebagai bentuk antisipasi perkembangan dan kebutuhan abad ke 21 yang bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum berbasis kompetensi sekaligus karakter (Darise, 2019). Berlakunya kurikulum merdeka di Indonesia untuk membantu bangkit dari krisis pembelajaran yang terjadi akibat adanya pandemic Covid 19. Peserta didik harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dengan demikian peserta didik dapat tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. (**Eri Widya, 2:2022**). Menurut Hang dalam sigit Mangon Wardoyo (2013:73), *Problem Based*

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan minat dan bakat peserta didik. Di dalam kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk

berpendapat (Mandhakomala, 2022), hal ini sesuai dengan pendapat KI Hajar Dewantara bahwa Pendidikan adalah segala kodrat yang ada pada anak-anak, supaya mereka mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik dalam diri sendiri maupun di masyarakat luas dan pendidik hanya sebagai penuntun peserta didik untuk mencapai kodratnya.

Pada Sekolah Dasar tahun ajaran 2022/2023, kurikulum merdeka berlaku pada kelas I dan IV. Mata pelajaran di dalam kurikulum merdeka dikemas secara terpisah salah satunya adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di semua jenjang Pendidikan, termasuk di sekolah dasar (SD). Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran di Pendidikan formal karena Bahasa Indonesia memiliki kedudukan penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan Bahasa nasional dan Bahasa pemersatu bangsa Indonesia dalam kehidupan yang beragam (Resmini, 2016:49). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah untuk meningkatkan keterampilan Peserta Didik dalam menulis, membaca, dan berkomunikasi. (Zulela 2012: 4)

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, jika guru mengetahui kebutuhan peserta didik, guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi saja, tetapi guru juga bertugas untuk menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas, salah satunya dengan cara menggunakan atau menerapkan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan, materi dan kurikulum yang sedang diterapkan. Pada kurikulum merdeka peserta Learning yaitu Model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menemukan solusi dari suatu permasalahan yang dihadapi dengan memahami kebutuhan-kebutuhan mendasar yang digunakan sebagai patokan untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

Hasil belajar merupakan suatu peranan yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Karena dari hasil belajar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami sedalam apa materi tersebut. Sudjana dalam Firmansyah (2015) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik setelah mereka menjalani proses belajar. Evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengetahui kebenaran antara tujuan pembelajaran dengan hasil belajar.

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

Pendapat lainnya menurut Nasution dalam Nabillah Tasya (2019), hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman pembelajaran. Dengan demikian untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memaksimalkan hasil belajarnya peneliti mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh peserta didik, agar proses belajar mengajar terlaksana secara terstruktur karena telah disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran dan guru tidak kebingungan dalam melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media audio visual sangat efektif dilakukan oleh guru, agar peserta didik lebih tertarik dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Eri Widya Nigrum dkk pada tahun (2022), tentang Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD N Panggung Lor, menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan peserta didik meningkat pada setiap siklusnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya Ariz Perdana pada tahun (2018), tentang Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar, menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari nilai rata-rata klasikal.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan pada Bulan April sampai Bulan Mei 2023. Penelitian ini dimaksudkan kepada perbaikan dalam proses belajar mengajar di kelas. Perbaikan dalam penelitian Tindakan kelas ini meliputi perbaikan system, cara kerja, proses isi, dan situasi pembelajaran. Menurut Kemmis dan M.K. Taggart dalam Arikunto (2010), Desain penelitian terdiri dari 4 langkah atau tahapan kegiatan meliputi perencanaan (*Planning*), pelaksanaan Tindakan (*action*), observasi (*observation*) dan refleksi (*thinking*). Prosedur tersebut dilakukan secara berulang sampai perbaikan atau peningkatan hasil belajar tercapai.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD N Glonggong yang berjumlah 36 peserta

didik, yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan tahun ajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik kelas I SD N Glonggong. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, pengukuran nilai tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan kualitatif.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan II. Sebelum melakukan siklus I dan II, peneliti melakukan pra siklus. Penelitian dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas I bab VIII Di Sekitar Rumah dengan sub bab Seragam Profesi. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Penilaian hasil belajar kognitif peserta didik dilakukan pada setiap siklus.

Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus I

Penelitian dengan menggunakan model *problem based learning* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Bab VIII dengan sub Bab Di Sekitar Rumah pada kelas I SD N Glonggong. Penilaian hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0%
80-89	Tinggi	2	6%
70-79	Sedang	14	39%
<69	Perlu bimbingan	20	55%
Jumlah		36	100%
Tuntas		16	44,00%
Tidak Tuntas		20	56%

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

KKM	65
Rata-rata	57,0 2

Hasil Belajar Peserta Didik pada siklus II Hasil belajar peserta didik pada siklus I belum memenuhi KKM yaitu 65, maka Peneliti melakukan pembelajaran siklus II. Penilaian hasil belajar kognitif peserta didik pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Kategori	Jumlah Peserta didik	Presentase
90-100	Sangat Tinggi	5	14%
80-89	Tinggi	10	28%
70-79	Sedang	13	36%
<69	Perlu Bimbingan	8	22%
Jumlah		36	100%
Tuntas		28	78%
Tidak Tuntas		8	22%
KKM		65	
Rata-rata		72,63	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dengan nilai rata-rata 72,63 dengan KKM 65 sebanyak 28 peserta didik dengan presentase ketuntasan 78% dan peserta didik dengan hasil belajar yang belum mencapai KKM sebanyak 8 peserta didik dengan presentase 22%. Untuk mengetahui peningkatan

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 57,02. Nilai rata-rata tersebut masih dibawah KKM. Sebanyak 16 peserta didik yang tuntas dengan presentase minimal presentase yang didapatkan yaitu 75% .

hasil penelitian yang telah dilakukan siklus I dan siklus II maka dibuat hasil rekapitulasi hasil dalam tabel berikut:

sehingga mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. 44%. Pada peserta didik yang belum mencapai KKM sebanyak 20 peserta didik dengan jumlah presentase 56%. Pada siklus I hasil belajar peserta didik lebih banyak peserta didik yang belum tuntas dibandingkan dengan peserta didik yang belum tuntas. Sehingga pada siklus II diharapkan mampu untuk memenuhi kriteria ketuntasan.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus II

Indikator	Pra siklus	siklus I	siklus II
Nilai Rata-rata	37,55	57,02	72,63
Presentase ketuntasan	19,44%	44,44%	77,77%

Tabel di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus mengalami peningkatan, baik dilihat dari rata-rata hasil belajar maupun presentase jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan KKM.. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas I SD N Glonggong dapat meningkat yaitu 77%. Dengan demikian permasalahan yang ada di dalam penelitian Tindakan kelas ini cukup pada siklus II.

Analisis hasil soal evaluasi memperoleh presentase dari hasil belajar pada prasiklus sebesar 19%, siklus I 44 % dan pada siklus II yaitu 77 %. Berikut presentase ketuntasan hasil belajar dalam bentuk diagram sebagai berikut :

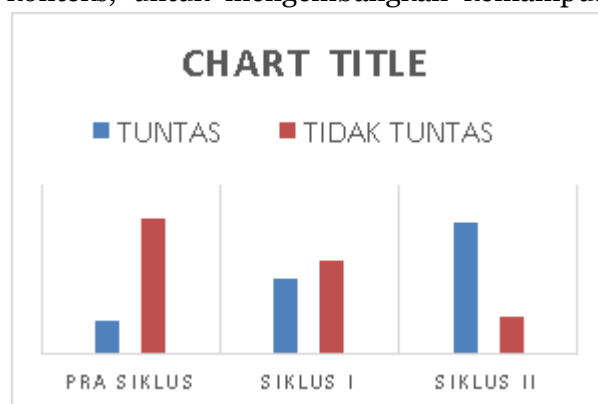
Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik

Pada gambar di atas mendapatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada peserta didik yang mengalami peningkatan dari mulai prasiklus dimana peserta didik yang tuntas hanya 7 dengan presentase ketuntasan yaitu 19% , pada siklus I mengalami peningkatan peserta didik yang tuntas sebanyak 16 dengan presentase ketuntasan menjadi 44% dan pada siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 28 dengan kriteria ketuntasan menjadi 77% yang dimana sudah sesuai dengan kriteria dari tujuan peneliti. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning peserta didik disajikan permasalahan kontekstual untuk dicari penyelesaian dan permasalahan tersebut dengan cara diskusi.

Kegiatan diskusi ini peserta didik bekerjasama, bertukar ide. Penyelesaian permasalahan ini menjadi pengetahuan baru bagi Peserta didik yang ditemukannya sendiri. Penyajian permasalahan kontekstual Peserta didik merasa tertantang untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, sehingga muncul motivasi untuk belajar. Permasalahan kontekstual yang disajikan berupa contoh materi yang dijumpai Peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, kemudian Peserta didik menyelidiki materi tersebut berdasarkan pengalaman sehari-hari. Penyelidikan ini dilakukan dengan bantuan media audio visual yang berupa video animasi yang berkaitan dengan materi, dengan penggunaan media ini Peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran karena Peserta didik diberikan media baru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran tersebut memberi kesempatan pada Peserta didik untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Pengetahuan tersebut diperolehnya dari penyelesaian permasalahan yang telah disajikan di awal pembelajaran. Dalam mencari pemecahan permasalahan Peserta didik mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rahmadani & Anugraheni (2017) yang berpendapat bahwa *Problem Based Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai suatu

konteks, untuk mengembangkan kemampuan



berfikir kritis serta kemampuan pemecahan masalah Peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip yang esensi dari materi pelajaran. Pendapat tersebut kemudian diperkuat oleh Sani (2015) yang berpendapat bahwa *Problem based learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-

pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog.

Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran. Proses pembelajaran ini dibantu media audio visual, media ini membantu Peserta didik untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran. Guru menggunakan proyektor untuk menampilkan video animasi yang berkaitan dengan materi, dengan penggunaan media ini pembelajaran lebih menarik dan bahan pembelajaran lebih jelas, selain itu metode mengajar lebih bervariasi dan Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan

Rivai (2013) yang mengemukakan bahwa manfaat media pembelajaran audio visual adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian Peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga lebih dipahami oleh Peserta didik, metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru dan Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memaparkan dan lain-lain. Hal ini membuktikan bahwa model PBL berbantuan media audio visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rahmadani & Arrofa (2017) dalam penelitiannya terdapat hasil bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* memfasilitasi pembelajaran Peserta didik dengan menekankan masalah dan penyelesaian masalah sehingga Peserta didik mampu meningkatkan kemampuan pembelajaran yang lebih bermakna, berpikir tingkat tinggi dan mampu menyelesaikan masalah dengan benar yang berarti Peserta didik memiliki kemampuan pemahaman terhadap suatu konsep.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I Bab VIII Di Sekitar Rumah sub Bab seragam profesi SD N Glonggong. Peningkatan dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I mencapai 57,02 dan meningkat menjadi 72,63 pada Siklus II. Peningkatan rata-rata nilai hasil belajar peserta didik juga berbanding lurus dengan peningkatan presentase peserta didik sudah mencapai KKM. Pada Siklus I presentase peserta didik yang mencapai ketuntasan hanya 44,44%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 77,77%. Berdasarkan hasil rata-rata hasil belajar dan presentase ketuntasan peserta didik yang mengalami peningkatan yang signifikan maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I Bab VIII Di Sekitar Rumah sub Bab seragam profesi SD N Glonggong.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan 1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar Bab VIII Di sekitar rumah kelas I, guru harus dapat menggunakan media pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran dengan berbantuan media audio visual, 2. Diharapkan peneliti dapat meningkatkan penerapan model

pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik 3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat

digunakan sebagai acuan untuk mengadakan penelitian yang sejenis dengan permasalahan yang berbeda yang diharapkan dapat melengkapi kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriastutik, Siti Novi. 2013. *Penerapan model problem based learning (PBL) pada pembelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika Peserta Didik kelas 5 Semester II sekolah dasar negeri 6 sindurejo tahun ajaran 2012/2013*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Eri, dkk (2022) *Implementasi Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD N Panggung Lor, Jurnal Sinektik Volume 5, Number 1 Tahun 2022*.
- Mandhakomala, dkk. 2022. *Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. Jurnal Pendidikan*. 8 (2): 162-172.
- Nabillah, Tasya & Abadi, Agung Prasetyo. 2019. *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta didik. Journal Homepage*. Hal. 659-663.
- Nugraha, Tono Supriatna. 2022. *Kurikulum Merdeka Untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Inovasi Kurikulum*. 19 (2): 251-262.
- Nuraini, Fifi. 2017. *Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas 5 SD. E-jurnal mitra Pendidikan*. 1 (4): 369-379.
- Rasyid. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. Jurnal of Vocational and Technical Education (JVTE), Journal of Vocation and Technical Education*. Available at: <https://journal.unesa.ac.id/index.php/J%20VTE/article/view/4346>.
Didik Sekolah Dasar. FKIP Universitas Kristen Satya Wacana.
- Surya, Ariz Slameto. (2015). *Penggunaan Metode Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta*

